

BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS V DI SD ALAM UNGARAN

A. Analisis Pentingnya Pendidikan Karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada pasal 3 telah dijelaskan tentang fungsi dari pendidikan nasional, yang pada intinya pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Yaitu potensi yang berupa akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.¹ Hal ini telah menunjukkan bahwa sebenarnya pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang tidak hanya cerdas (kognitif) saja tetapi juga berakhlak mulia, manusia yang bertanggung jawab dan berguna bagi tanah air.

Sebenarnya, isi dan materi pelajaran moral Pancasila dan agama di sekolah-sekolah sudah bagus. Tetapi pendekatan yang dipakai hanya mengandalkan kemampuan kognitif saja, sehingga semua anak hanya mengetahui mana yang baik dan yang buruk pada tingkatan kognitif. Oleh karena itu diperlukan suatu pendidikan karakter yang eksplisit, yang mencakup bukan saja kesadaran atau pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga mencakup bagaimana menumbuhkan cinta kepada kebajikan, dan melatih secara terus menerus perbuatan baik dalam tindakan nyata.

Pendidikan karakter tersebut sebenarnya sama dengan fungsi dari pendidikan nasional seperti yang telah diuraikan. Hanya saja pendekatan yang digunakan belum tepat, yakni masih saja menekankan aspek kognitif. Sehingga siswa belum secara tepat memahami akan apa yang disampaikan guru, karena dalam penyampaiannya pun masih hanya sebatas penguraian materi. Akibatnya seperti yang telah sering terjadi adalah semakin marak tindakan-tindakan negatif yang semakin anarkis. Keburukan akhlak sangat

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 12

berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup, dan perilaku manusia. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan orang lain.

Pendidikan selama ini masih cenderung mengajarkan pada dasar-dasar agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Metode pengajarannya masih cenderung berpusat pada pendekatan kognitif, yaitu hanya mewajibkan siswa didik untuk mengetahui dan menghafalkan konsep dan kebenaran tanpa menyentuh perasaan, emosi, dan nuraninya.

Dalam hal ini, bahwa pendidikan tentang moral dan agama masih sebatas pengajaran materi yang hasil akhirnya adalah pada nilai atau prestasi. Sehingga siswa memahaminya pun juga sebagai pelajaran biasa yang harus dipelajari, dibaca, dan bahkan dihafalkan. Padahal pendidikan moral dan agama bertujuan untuk membentuk siswa yang berkepribadian baik. Akibatnya sama juga, bahwa siswa akan merasa terbebani untuk mendapatkan nilai yang tinggi, bukan berakhlak baik. Sehingga walaupun mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi akhlaknya rendah.

Diperlukannya pendidikan karakter adalah untuk memberikan pengetahuan akan mana yang baik dan mana yang buruk, serta membuat sifat-sifat baik mengakar di dalam diri anak, sehingga membuatnya menjadi insan kamil. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah usaha untuk mencegah timbulnya sifat-sifat buruk yang dapat menutupi fitrah manusia, serta melatih anak untuk terus melakukan perbuatan baik sehingga mengakar kuat dalam dirinya dan akan tercermin dalam tindakannya yang senantiasa melakukan kewajiban.

Dari uraian-uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah sebagai salah satu dari unsur pendidikan yang bertujuan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter baik. Yang dari hal tersebut diharapkan mampu membawa perubahan atau membentuk akhlak yang baik dari individu dan untuk membentuk bangsa yang baik. Diperlukannya pendidikan karakter

juga merupakan sebuah usaha untuk memperbaiki kemerosotan moral dan membentuk akhlak mulia. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai, pendidikan yang tidak hanya mencetak manusia yang berpengetahuan, akan tetapi juga berperilaku mulia.

a. Pendidikan Karakter untuk Merawat Fitrah Anak

Seorang anak lahir dalam keadaan suci. Ada yang berpendapat bahwa pembawaan (hereditas) yang akan membentuk perilaku anak, ada pula yang berpendapat lingkungan lebih dominan. Bahkan ada yang netral bahwa antara hereditas dan lingkungan yang membentuk perilaku dan pribadi anak.

Fitrah manusia dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat: 30 dijelaskan bahwa fitrah manusia adalah suci, yang maksudnya adalah beragama, tauhid (Islam). Dalam ayat tersebut yang mana secara eksplisit dapat dipahami bahwa manusia sejak awal adalah beragama. Namun ketika telah lahir dan dewasa, banyak faktor yang merubah fitrah tersebut.

Fitrah manusia cenderung kepada kebaikan, akan tetapi lingkungan dimana anak dibesarkan dapat mengotori fitrah tersebut. Sehingga perlu adanya usaha untuk merawat fitrah anak agar tetap berpotensi baik. Fitrah adalah anugerah yang harus dijaga, dirawat, dan ditumbuhkan agar manusia bisa tumbuh menjadi insan kamil. Karena tidak mungkin dapat menjadi manusia sempurna (akhlaknya) tanpa ada usaha-usaha berupa pembinaan. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting.

Untuk merawat dan menjaga fitrah anak harus dilakukan sejak dini agar dapat benar-benar melekat pada jiwa anak. Hal itu dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai kebajikan.

Dari uraian tersebut, sebenarnya yang dimaksudkan adalah, bahwa fitrah anak yang dari lahir suci dan berpotensi baik itu dapat dirawat, dijaga, dan ditumbuhkan dengan penanaman nilai-nilai kebajikan yang diwujudkan dalam enam nilai karakter yang dikembangkan oleh SD Alam Ungaran. Yang artinya, perawatan fitrah anak dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. Karena, pendidikan karakter selain memberikan

materi juga memberikan contoh atau refleksi dari materi yang diajarkan. Sehingga, seorang anak dapat benar-benar memahami dan melakukan apa yang diberikan orang tua dan pendidik.

b. Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Pembangun Karakter Peserta Didik di SD Alam Ungaran

Sesungguhnya yang terjadi saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup, dan perilaku manusia. Jika akhlak dari seorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan orang lain. Dengan keadaan maka perlu adanya upaya perbaikan akhlak. Salah satu aspek penting yang sangat terkait dengan upaya perbaikan akhlak adalah pola pendidikan, yang mana pendidikan dalam keluarga dan sekolah. Jika kesuksesan anak diukur dari nilai atau prestasi saja, maka akibatnya akhlak terlupakan.

Pendidikan karakter tidaklah bersifat teoritis (meyakini telah ada konsep yang akan dijadikan rujukan karakter), tetapi melibatkan penciptaan situasi yang mengkondisikan peserta didik mencapai pemenuhan karakter utamanya. Penciptaan konteks (komunitas belajar) yang baik, dan pemahaman akan konteks peserta didik (latar belakang dan perkembangan psikologi) menjadi bagian dari pendidikan karakter.²

Dalam penerapan pendidikan karakter di SD Alam Ungaran, tidak hanya menekankan pada kecenderungan kognitif saja, akan tetapi juga menekankan pada pembentukan *akhlakul karimah*. Melalui pendidikan karakter yang menekankan pada tiga aspek (mengetahui serta memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan) yang diberikan sejak masa anak-anak, diharapkan akan mampu menghasilkan produk pendidikan yang baik dan berbudi pekerti baik.

² Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm.104

B. Analisis Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ungaran

1. Penerapan Pendidikan Karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran

Orientasi Pendidikan Agama Islam arahnya lebih ditujukan untuk membentuk kepribadian (muslim) peserta didik. Pribadi muslim yang penuh dengan akhlak atau moral (etika) yang baik dalam pergaulan kehidupan.

Pendidikan karakter menitik beratkan pada pendidikan nilai. Dalam proses ini pendidik memiliki tanggungjawab agar anak didik mampu melihat implikasi etis berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut.

Faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu dalam pendidikan karakter. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak. Dan pembangunan individu dimulai dari hal yang paling mendasar adalah dengan memelihara fitrah manusia yang mana fitrah tersebut cenderung pada kebaikan.

Proses belajar karakter dapat dirancang sebagai proses belajar yang berpusat pada siswa atau berpusat pada guru. Proses yang berpusat pada siswa memberi kesempatan luas kepada siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan mengambil tanggungjawab dalam proses belajar. Dalam proses ini, seorang guru berperan sebagai fasilitator. Sementara dalam proses yang berpusat pada guru, guru berperan sebagai instruktur dan siswa hanya terlibat aktif dalam proses belajar sesuai dengan kemauan dan petunjuk guru.³

³ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm.60.

Pendidikan karakter di SD Alam Ungaran memberikan pengajaran nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang juga direfleksikan melalui contoh dan tindakan yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan begitu, siswa selain cerdas dalam ranah kognitif juga cerdas dalam menghadapi keadaan hidupnya. Dengan kondisi semacam itu, tampaknya pendidikan karakter di SD Alam Ungaran cukup tepat. Karena didalamnya juga mengajarkan kecerdasan emosi yang dalam refleksinya adalah menumbuhkan rasa empati pada anak.

Pendidikan karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran ini juga melibatkan orang tua yang mengawasi perkembangan anak. Yang diberikan sekolah adalah laporan untuk orang tuanya, dan orang tua melanjutkan di rumah. Dalam artian, bahwa orang tua harus menjadi partner dalam membentuk karakter anak, bahkan mempunyai peran utama.

Untuk menjaga agar akar pertumbuhan pendidikan karakter ini sesuai dengan kultur individu yang ada, pendidikan karakter memiliki dimensi politis-kultural yang sangat tinggi. Dimensi ini mengandung arti bahwa pendidikan karakter agar dapat membantu mengembangkan kehidupan moral individu, memperkuat keyakinan agama seseorang dan untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang stabil di tengah kebhinekaan, memerlukan adanya nilai-nilai bersama yang menjadi dasar bermasyarakat.⁴

2. Bentuk materi Pendidikan Karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran

Materi adalah bahan, hal atau sesuatu yang digunakan pada pendidikan karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran. Materi pendidikan karakter dalam PAI tentu berkenaan dengan hal-hal yang berkenaan dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter.

SD Alam Ungaran menggunakan rujukan kepada Al-Qur'an dan sunnah yang menjadi rujukan sebagai sumber materi pendidikan karakter dalam PAI. Karena Al-Qur'an menyediakan banyak uraian yang tidak

⁴ Doni A. Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 204

hanya berisikan perintah dan larangan, tetapi juga berisi kisah-kisah yang membangkitkan kesadaran.

Materi-materi pendidikan karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran tersebut diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Tema dan materi-materi diikat oleh kemasan substansi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembuatan jaringan tema dan materi tidak bisa diabaikan. Pembuatan jaringan tema diharapkan dapat menampilkan gambaran keterpaduan antara tema dengan materi menjadi suatu bagian utuh yang akan dikembangkan menjadi skenario pembelajaran yang dibentuk dalam *spider web*, *weekly plan*, dan *action plan*. Dan strategi pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ini mengajak guru dan siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mengubah pelajaran menjadi wahana untuk mengembangkan karakter, bahan pelajaran perlu diperkaya dengan pengetahuan kontekstual. Pengetahuan kontekstual ini mencakup pengetahuan tentang latar belakang atau situasi atau lingkungan yang berkaitan dengan pengetahuan substansial tertentu, seperti latar belakang holistic, sosial, ekonomik, atau kultural. Pengetahuan kontekstual akan membantu seorang siswa menghubungkan pengetahuan substansial dengan kehidupan nyata sehari-hari sehingga pendidikan menjadi dekat dan tidak lepas dari kehidupan.⁵

Sedangkan metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran adalah:

a. Pengajaran

Salah satu unsur penting pada pendidikan karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri, sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam

⁵ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, hlm. 65

mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dipahaminya dalam setiap perjumpaan dalam pembelajaran.

b. Keteladanan

Tumpuan pendidikan karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran ini ada pada guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan nilai-nilai karakter itu juga tampil dalam diri sang guru. Dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian anak didiknya.

Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter dalam PAI di SD Alam Ungaran adalah apakah terdapat model peran dalam diri insan dan guru, dan apakah ada perilaku yang bisa diteladani oleh siswa sehingga apa yang mereka pahami tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

c. Refleksi.

Karakter yang ingin dibentuk oleh SD Alam Ungaran ini melalui berbagai macam program dan kebijakan yang senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusia. Kemampuan sadar ini SD Alam Ungaran mampu mengatasi dan meningkatkan pendidikan karakter.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SD Alam Ungaran

Nilai-nilai pendidikan karakter telah diterapkan oleh di SD Alam Ungaran kepada peserta didik tanpa pengecualian. Yang pertama dari nilai keutamaan, di SD Alam Ungaran menempatkan nilai keutamaan sebagai nilai yang utama. Karena nilai ini berguna bagi kepentingan bersama dari pada kepentingan bagi dirinya sendiri. Kedua nilai kerja, dalam penerapan nilai kerja ini SD Alam Ungaran melibatkan langsung kepada siswa

untuk mengembangkan karakternya dengan baik. Ketiga, nilai cinta tanah air (patriotisme), pendidikan karakter di SD Alam Ungaran menanamkan nilai-nilai patriotisme secara mendalam, mengikat ikatan batin peserta didik terpa pada tanah tumpah kelahirannya. Keempat, nilai demokrasi, nilai ini menumbuhkan sikap kritis kepada peserta didik. Sikap kritis ini dibangun untuk menjaga peserta didik agar tetap stabil dan terarah dalam menggapai cita-citanya. Kelima, nilai moral, nilai moral yang dibangun oleh SD Alam Ungaran adalah nilai moral (Akhlak) yang diambil dari teladan baik dari guru, orang tua siswa, atau dari pelajaran yang diajarkan (materi). Keenam, nilai kemanusiaan, yang menjadi nilai bukanlah kepentingan kelompok atau diri sendiri, melainkan kepentingan yang menjadi kepentingan setiap orang. Seperti keadilan, kebebasan, dan lain-lain.

Meskipun sekolah memiliki kewenangan untuk menentukan prioritas nilai-nilai bagi pendidikan karakter, pada akhirnya individu sendirilah yang mengolah nilai-nilai itu selaras dengan pengalaman pribadinya sebagai individu yang beriman dan memiliki kehendak baik untuk hidup bersama di dalam sebuah masyarakat. Dengan demikian pendidikan karakter tetap memberikan tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggapnya sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman perilaku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.⁶

C. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI pada Kelas V di SD Alam Ungaran

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap kepada peserta didik khususnya kelas V di SD Alam Ungaran untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁶ Doni A. Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, hlm.

Pada pendidikan karakter dalam PAI kelas V di SD Alam Ungaran menggunakan metode pengajaran, pembiasaan, keteladanan, dan refleksi. Metode ini sangat tepat diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pada usia ini anak tumbuh dan berkembang menjadi *mumayyiz* (bisa membedakan), mulai bisa menalar, memahami, dan mengetahui, sementara fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat beban pikiran yang menggelayuti kaum remaja dan orang dewasa.⁷ Oleh karena itu, keteladanan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaannya di waktu dewasa.

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran, yaitu:

1. Pengajaran dan Keteladanan dalam Akhlak

Pengajaran dan keteladanan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta didik kelas V SD Alam Ungaran dapat meneladani akhlakul karimah dari para Nabi dan Rasul, para khalifah, serta manusia-manusia pilihan Allah SWT yang lainnya yang diambil dari materi-materi yang diajarkan.

a. Keteladanan Kepribadian

Kepribadian yang diteladankan kepada peserta didik pada kelas V di SD Alam Ungaran adalah kepribadian yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul, serta kepribadian yang dimiliki para khalifah. Diantaranya, keuletan, ramah tamah, suka bersilaturahmi, akhlak dan budi pekerti mulia, lemah lembut, sabar, dan lain-lain. Hal ini juga dilaksanakan bersama-sama di dalam kelas bersama guru kelas. Guru juga memberi teladan kepada murid-muridnya bersikap dan bertindak yang baik. Oleh karena itu, akhlak dan budi pekerti (kepribadian) perlu dibiasakan sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Dari keteladanan ini, diharapkan kebiasaan yang baik dan kemandirian terwujud.

⁷ Abdullah Ibnu Sa'd al-Falih, *Tarbiyatul Abna'*, terj. Kamran As'at Irsyady, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai tahapan Usia*, (bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 96.

b. Pembiasaan Hidup Bersih

Pembiasaan hidup bersih di SD Alam Ungaran dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan yang dilakukan diantaranya yaitu:

- 1) Warga sekolah dianjurkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Warga sekolah hendaknya selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan.
- 3) Para siswa dibiasakan mencuci tempat makan setiap habis makan.
- 4) Para siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas.
- 5) Warga sekolah dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

c. Keteladanan Disiplin

Dalam keteladanan disiplin di SD Alam Ungaran, dilaksanakan mulai dari guru kelas itu sendiri, pada saat datang dalam pembelajaran diusahakan jangan sampai terlambat, harus tepat waktu. Karena guru sebagai teladan utama di sekolah. Disiplin yang terbina akan sulit diubah, karena telah menyatu pada pribadinya. Dengan terbinanya sikap disiplin yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab.

d. Pengajaran dan keteladanan Akhlak Diri dan Orang Lain

Akhlak diri dan orang lain maksudnya yaitu menjaga perilaku-perilaku yang tidak baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, misalkan tidak *ghibah*, tidak mencuri, jujur, tidak sombong, toleransi dan lain-lain.

2. Pengajaran dan keteladanan dalam Ibadah

Pengajaran dan keteladanan ibadah dilakukan di SD Alam Ungaran mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan memberi teladan kepada peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. Mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ajaran-ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengajaran dan Keteladanan Shalat

Shalat merupakan rukun kedua dari 5 rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, shalat harus sudah dibiasakan sedini mungkin. pengajaran dan keteladanan shalat yang dilaksanakan di SD Alam Ungaran secara bersama-sama dengan seluruh guru yang ada di sekolah tersebut, sekaligus sebagai teladan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dalam melaksanakannya penuh kesadaran tanpa paksaan.

b. Pengajaran dan Keteladanan Tadarus

Materi dalam tadarus Al-Qur`an termasuk materi ibadah dimana siswa dibiasakan membaca Al-Qur`an dalam kesehariannya. Hal ini dilakukan karena dengan membaca Al-Qur`an, maka sedikit demi sedikit peserta didik akan mengetahui kandungan Al-Qur`an yang di dalamnya banyak sekali ilmu pengetahuan, karena Al-Qur`an adalah segala sumber ilmu pengetahuan.

Tadarus atau *muroja'ah* ini dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, atau setelah melaksanakan sholat sunnah bersama. Untuk pembiasaan di rumah, pihak sekolah bekerja sama dengan para orang tua siswa untuk memantau aktivitas harian (tilawah Al-Qur'an dan hafalan). Pembiasaan ini diterapkan dengan harapan selain agar siswa-siswi gemar membaca Al-Qur'an juga agar siswa-siswi kelak setelah dewasa dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

3. Pengajaran dan Keteladanan dalam Aqidah (Keimanan)

Pengajaran dan keteladanan keimanan ini dilakukan di SD Alam ungaran dengan selalu “menghadirkan atau memasukkan” Allah SWT pada setiap PBM (proses belajar-mengajar) di kelas. Hal ini terkait dengan kurikulum yang ada di SD Alam Ungaran, yaitu salah satunya terpadu materi. Konsep terpadu materi ini maksudnya yaitu bagaimana dalam menyajikan materi pembelajaran Allah SWT. “masuk” dalam setiap materi yang disampaikan kepada para siswa.

Di SD Alam Ungaran selalu ditanamkan dalam diri siswa-siswi bahwasanya Allah SWT selalu melihat kita, Allah SWT selalu bersama kita, dan Allah SWT selalu mempersaksikan kita. Selain itu, peserta didik juga dibentuk karakternya agar beriman sepenuhnya jiwa dan hatinya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Hal itu dilakukan dengan jalan mengemukakan benda-benda yang mencerminkan dan menunjukkan kekuasaan-Nya yang dapat dilihat oleh peserta didik, seperti bunga, langit, bumi, hewan, manusia, dan ciptaan-ciptaan lainnya untuk diambil keputusan oleh akal, bahwa di balik ciptaan itu semua terdapat penciptaan yang tidak lain adalah Allah SWT semata.

Sekolah Alam Ungaran dalam melaksanakan pendidikan karakter pada PAI kelas V menggunakan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada dalam materi PAI kelas V. Dengan demikian, peserta didik mempunyai karakter berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran agama Islam, sehingga insan kamil seperti yang dicita-citakan Islam terwujud.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI kelas V di SD Alam Ungaran diorganisasikan sedemikian rupa dengan melakukan penentuan tema dan materi yang akan disampaikan, kemudian diimplementasikan baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Dengan menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan, yaitu dengan melibatkan mereka dalam pengalaman konkrit, maka subyek yang diajarkan dapat dengan mudah dimengerti. Dan juga tidak mudah hilang dari memori anak, karena mereka ikut merasakan dan melakukan secara langsung. Hal yang dilakukan secara langsung oleh anak-anak akan tersimpan dalam rekaman ingatan mereka sehingga mudah diingat. Dengan cara melibatkan anak aktif seperti ini mempermudah anak dalam memahami pelajaran, karena anak akan merasa nyata bahwa pelajaran itu tidak sekedar dibaca dan dibayangkan. Dan

akan melekat dalam diri, serta siswa tidak akan mudah merasa bosan dalam belajar.

Proses pelaksanaan penilaian pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Dalam penilaian dapat terjadi pengumpulan informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan pencapaian peserta didik kelas V melalui berbagai bentuk tes atau non tes. Melalui penilaian guru bisa menentukan apakah peserta didik mengalami kemajuan belajar atau mampu menguasai kompetensi yang diharapkan. Penilaian diharapkan juga bermanfaat bagi peserta didik utamanya agar peserta didik mengetahui belajarnya, lebih termotivasi untuk belajar dan lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan belajarnya.

Melalui penilaian pengamatan, penilaian sikap (afektif), penilaian kinerja (*performance*), kemajuan peserta didik dapat diketahui oleh guru dan orang tua, bahkan oleh peserta didik sendiri. Penilaian pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Penilaian hasil belajar dengan cara tersebut berguna sebagai umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan diagnosis, masukan bagi perbaikan program pembelajaran, mencapai kompetensi yang diharapkan, dan memberi informasi komunikatif bagi masyarakat.

D. Solusi yang Dilakukan dalam Mengatasi Problematika yang Dihadapi pada Pendidikan Karakter dalam PAI Kelas V di SD Alam Ungaran

Proses pendidikan bagi generasi muda mempunyai tiga pilar penting. Ketiga pilar itu yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga. Pengertian keluarga tersebut nyata dalam peran orang tua. Namun dalam kenyataan yang terjadi, banyak sekolah yang terpisah dari masyarakat atau orang tua. Peran orang tua terbatas pada persoalan dana. Orang tua dan masyarakat belum terlibat dalam proses pendidikan menyangkut pengambilan keputusan, monitoring (pengawasan), dan akuntabilitas.

Dalam hal ini, pada kelas V SD Alam Ungaran telah memfungsikan ketiga pilar itu. Namun masih ada orang tua peserta didik yang belum menyadari akan hal itu. Mereka adalah orang tua yang sibuk bekerja, sehingga mereka tidak ada waktu untuk memantau kegiatan putera-puteri mereka di rumah. Hal ini dapat menghambat pembiasaan dan keteladanan pendidikan karakter dalam PAI kelas V di SD Alam Ungaran, karena dalam pembiasaan selain perlu adanya pengulangan dan waktu yang cukup lama, pembiasaan juga perlu adanya keteladanan dan kontrol.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran ada 2 (dua), yaitu faktor dari dalam antara lain fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga pendidik ini, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan) dari ilmu yang diajarkan akan terbentuk dan tertanam dalam diri anak. Dalam hal ini, pada kelas V SD Alam Ungaran telah menetapkan konsep terpadu, yaitu selain materi terpadu dan ranah, juga terpadu pola asuh. Terpadu pola asuh maksudnya yaitu adanya keterpaduan antara pola asuh di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Memantau atau monitoring, ini merupakan bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan para orang tua peserta didik. Disini peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas putera-puteri mereka sehari-hari di rumah.

Untuk membangun kemampuan mengendalikan diri dalam problematika yang dihadapi oleh siswa, orang tua perlu melatih kepada putra-putri mereka disaat hati dan pikiran mereka masih mudah diwarnai, dan orang tua mulai memberikan pendidikan karakter semenjak anak mengerti tentang instruksi, dan jangan berhenti selagi orang tua masih memiliki kemampuan.

Beberapa tindakan yang bisa dilatihkan untuk menumbuhkan kemampuan pengendalian diri pada anak, seperti:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca fenomena. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan empati anak, dengan diberi kesempatan untuk mengamati langsung sebuah fenomena diharapkan anak bisa merasakan apa yang orang lain rasakan.
- b. Melakukan latihan-latihan, seperti:
 - 1) budaya suka berbagi dengan orang lain. Kemampuan berbagi ini simbol dari pengendalian atas nafsu ingin menguasai.
 - 2) Membatasi jumlah jam menonton televisi dan main *game*. Orang tua perlu melatih anak bagaimana cara menegakkan peraturan. Orang tua juga perlu senantiasa melakukan klarifikasi terhadap pelanggaran-pelanggaran atau kekeliruan-kekeliruan.
 - 3) Membuat jadwal harian. Dengan membuat jadwal harian orang tua juga akan lebih mudah untuk memberikan motivasi kepada anak.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh SD Alam Ungaran sebagai keteladanan dan refleksi terhadap peserta didiknya, yaitu:⁸

- a. Bintara (Bina Iman dan Taqwa Ramadhan)

Bintara dilakukan pada bulan ramadhan dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan siswa selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini meliputi: pawai ramadhan, pesantren ceria, Kunjungan ke pantai asuhan, rumah singgah dan panti jompo, buka puasa bersama, *tarwih* keliling, penggalangan dan penyaluran zakat, *infaq*, *shadaqah*, dan wakaf, *mabit* (bermalam) di sekolah, serta dongeng untuk anak.

- b. Perkasa (Perkemahan Sabtu-Ahad)

Perkasa dilaksanakan selama 2 hari pada awal semester. Kegiatan ini ditekankan bagi kelas V dan VI. Selama kegiatan Perkasa, siswa dituntut untuk mandiri, peduli, dan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

- c. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

⁸ Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

PHBI dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peringatan hari besar Islam tersebut. Adapun PHBI yang dilaksanakan seperti, *Maulid Nabi Muhammad SAW*, *Isra` Mi`raj* dan *Nuzulul Qur`an*.

Dan dari sarana prasarana yang ada, diakui atau tidak telah turut memberikan kemudahan dalam pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V dengan materi-materi yang ada dan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan refleksi di SD Alam Ungaran.